

PELAKSANAAN PENYULUHAN KESEHATAN BAHAYA HIV/AIDS AKIBAT PERILAKU BERISIKO PADA SISWA YAYASAN HAFIZHUL YATAMA PANTI ASUHAN HAYAT KOTA PADANGSIDIMPUAN

Adi Antoni, Anto J. Hadi, Abdullah, Ade Masrida, Aulia Rahman, Doni Ivanda, Pebri Yanti,
Lili Uswatun Hasanah, Liza Apriyandani Sembiring, Misba Sutriyanti Siregar
Universitas Aufa Royhan Kota Padangsidempuan
(adiantoni100@gmail.com. HP. 085266874155)

ABSTRAK

Penyakit HIV/AIDS dapat disebabkan oleh virus Human Immunodeficiency Virus. Mraknya perilaku seks bebas dikalangan remaja menyebabkan HIV/AIDS semakin meningkat. Edukasi yang kurang mengenai HIV/AIDS menjadi salah satu faktor penyebab perilaku berisiko. Tujuan kegiatan Penyuluhan ini untuk memberikan edukasi kepada siswa yayasan hafizhul Yatama Panti Asuhan Hayat Kota Padangsidempuan. Pengabdian masyarakat ini dilakukan dengan metode ceramah dan aplikasi *Leaflet*. Kegiatan ini dilakukan selama 2 jam pada Hari Sabtu 18 Mei 2021 yang bertempat di Panti Asuhan Hayat Kota Padangsidempuan. Hasil yang didapatkan setelah kegiatan penyuluhan ini adalah peningkatan pengetahuan Siswa Yayasan Hafizhul Yatama Panti Asuhan Hayat akan pencegahan HIV/AIDS karena perilaku berisiko. Selain itu siswa mampu membatasi pergaulan yang mengarah ke bahaya HIV/AIDS akibat seks bebas dan menjaga kesehatan reproduksi.

Kata kunci :Penyuluhan Kesehatan , HIV/AIDS

ABSTRACT

HIV / AIDS is caused by the Human Immunodeficiency Virus. The rise of free sex behavior among adolescents causes HIV/AIDS to increase. Lack of education about HIV/AIDS is one of the factors causing risky behavior. The purpose of this outreach activity is to provide education to students of the Hafizhul Yatama Orphanage Hayat Orphanage, Padangsidempuan City. This community service is carried out using the lecture method and the Leaflet application. This activity was carried out for 2 hours on Saturday 18 May 2021 at the Padangsidempuan City Hayat Orphanage. The results obtained after this outreach activity was an increase in the knowledge of the Hafizhul Yatama Foundation Orphanage students' knowledge of HIV/AIDS prevention due to risky behavior. In addition, students are able to limit the association that leads to the dangers of HIV/AIDS due to free sex and maintain reproductive health.

Keywords: Health Counseling, HIV/AIDS

1. PENDAHULUAN

Pada Juni 2020 jumlah ODHA di Indonesia dilaporkan mencapai 398.784 kasus. Berdasarkan jumlah tersebut. Diprediksikan pada tahun 2021 akan semakin meningkat menjadi 543.100 orang. Hal ini menjadi polemik kesehatan di tengah

masyarakat sebab HIV penyakit yang sangat serius. (Kemkes RI : 2020)

Human Immunodeficiency Vyrus (HIV) merupakan virus yang melemahkan imun atau sistem kekebalan tubuh manusia sedangkan Acquired Immunodeficiency Syndrome (AIDS) yakni gangguan kekebalan tubuh lanjutan yang disebabkan oleh infeksi HIV. Seseorang yang terkena HIV ini sangat

lambat bahkan tidak menimbulkan gejala apapun. Sehingga orang yang terkena HIV akan menjadi AIDS.

HIV/AIDS merupakan masalah penyakit masyarakat yang memerlukan kepedulian yang sangat serius. Ini dapat dilihat dari jumlah data yang diterima setiap tahunnya meningkat tajam. Disamping permasalahan yang meningkat sehingga permasalahan semakin kompleks. Sebagai contoh, pada awal kasus HIV muncul tidak semua rumah sakit bersedia merawat ODHA karena muncul stigma masyarakat takut untuk berobat ke rumah sakit tersebut. Karena orang yang terinfeksi HIV dipandang sebagai orang yang mempunyai perilaku tidak “normal”. (Nana Noviana : 2018)

Data kasus HIV/AIDS terus meningkat dari tahun ke tahun terlihat bahwa selama sebelas tahun terakhir jumlah HIV di Indonesia mencapai puncaknya pada tahun 2019 yaitu sebanyak 50.282 Kasus. Pada tahun 2019 Sumatera Utara kasus HIV mencapai 2.463 orang. (Kemkes RI : 2019).

Cara penularan HIV/AIDS yakni melalui hubungan seksual (kelamin), tapi tidak selalu ditularkan melalui hubungan seksual begitu juga dengan kasus saat ini sebageian besar ditularkan melalui jalur hubungan seksual karna HIV ditemukan dalam cairan tubuh seperti darah, air mani, cairan vagina, air liur, ASI, maupun airmata. Cara penularannya yaitu bila cairan tersebut dari seseorang yang sudah terinfeksi HIV masuk ke sistem darah melalui luka terbuka sariawan atau luka yang diakibatkan pada hubungan seksual yang kadang tidak disadari oleh si penderita maupun pasangannya. (Kusmiran, Eny, 2013)

Penderita HIV/AIDS bukan hanya diidap oleh orang dewasa saja tetapi juga pada remaja. Hingga 2018 penyebab HIV dibawah 19 tahun terus bertambah, mencapai 2.881 orang. Dari sisi usia rentan anak berusia 15- 19 tahun merupakan kelompok yang banyak terinfeksi HIV dengan jumla 1.434 orang sedangkan usai anak 0- 4 tahun 988 anak (34 %) tertular HIV.(Samsul Ashar : 2019)

Remaja merupakan generasi penerus bangsa sehingga diperlukan adanya kegiatan penyuluhan yang benar mengenai pengetahuan HIV/AIDS agar dapat menjadi remaja yang sehat dan berkualitas. Hal tersebut sesuai dengan peraturan Menteri Kesehatan No 21 tahun 2013 tentang penanggulangan HIV/AIDS adalah upaya promotif yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan yang benar dalam komprehensif mengenai pencegahan penulran HIV. Oleh karena itu salah satu tujuan kegiatan ini adalah untuk mencapai hal tersebut (Iis Rahma Wati, Dini Kurnia Wart, Murtakip, 2020).

Penyuluhan kesehatan ini dilaksanakan pada siswa di Yayasan Hafizhul Yatama Panti Asuhan Hayat Kota Padangsidempuan. Karena siswa Panti asuhan minim mendapatkan informasi mengenai edukasi kesehatan khususnya HIV/AIDS. Sebelum melakukan kegiatan penyuluhan pendidikan kesehatan pada siswa di Panti tersebut, para siswa belum mengenal tentang HIV/AIDS terbukti dengan responsi tanya jawab yang dilakukan mahasiswa kepada siswa. Hal ini menjadi polemik yang sangat menarik untuk dilakukan penyuluhan kepada adik-adik Panti Asuhan Hayat Kota Padangsidempuan.

2. METODE PELAKSANAAN

Sasaran kegiatan penyuluhan kesehatan ini dilakukan pada siswa di Yayasan Hafizhul Yatama Panti Asuhan Hayat Sabungan Jae Kecamatan Padangsidempuan Hutaimbaru Kota Padangsidempuan Sumatera Utara. Jumlah siswa yang ada di panti asuhan ini sekitar 60 orang. Waktu pelaksanaan kegiatan ini dilakukan selama 2 jam pada hari Sabtu 18 Mei 2021 pukul 16.00-18.00 Wib.

Penyuluhan menggunakan aplikasi Leaflet dengan selebaran kertas berbentuk iklan kertas yang ditujukan untuk disetribusi luas yang dibagikan kepada masing-masing siswa. Bentuk gambar berwarna yang diisi

dengan kata-kata yang menarik dimana terdapat tanda gejala dan pencegahan HIV.

Selain menggunakan media aplikasi Leaflet. Penyuluh menambah edukasi kesehatan dengan metode ceramah yang disertai tanya jawab. Materi yang diberikan berupa pengertian, tanda dan gejala, patofisiologi, pencegahan, manifestasi klinis serta pemeriksaan yang disarankan. Lalu pada setelah ceramah materi siswa diminta untuk responsi tanya jawab guna mengetahui pemahaman terhadap materi yang diberikan.

Setelah dilaksanakan kedua metode aplikasi Leaflet dan ceramah, penyuluh akan mendeskripsikan dan mengkafikasikan hasil pemahaman siswa terhadap kesehatan bahaya hiv/aids akibat perilaku berisiko dalam bentuk laporan akhir.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Sekitar 60 siswa yang mengikuti penyuluhan berbasis aplikasi leaflet dan metode ceramah didapatkan bahwa seluruh

Siswa terlihat antusias dalam mengikuti penyuluhan ini. Hal ini terlihat dari seluruh siswa membaca apa yang telah diberikan oleh mahasiswa Ilmu Keperawatan Fakultas Kesehatan Universitas Aufa Royhan Padangsidempuan. Siswa terlihat semangat dan memberikan ucapan terimakasih atas informasi yang diberikan sehingga tidak waswas lagi terhadap bahaya HIV/AIDS. Adapun hasil dari pemberian penyuluhan kepada siswa sebagai berikut :

Pertama, pengetahuan dan wawasan terhadap penyakit HIV/AIDS. Sebelum melakukan penyuluhan siswa sama sekali tidak tahu dan tidak pernah mendengar istilah dari HIV/AIDS. Dengan adanya penyuluhan ini siswa dapat memahami pengertian, tanda dan gejala, cara penularan serta pencegahan.

Kedua, menjaga diri terhadap perilaku berisiko, siswa yang sudah diberikan gambar melalui aplikasi leaflet dan ceramah dapat mengetahui bahaya dan ganasnya penyakit

HIV. Hal ini menjadikan siswa lebih berhati-hati dalam bergaul sehingga tidak terjerumus dengan pergaulan bebas. Terbukti dengan responsi tanya jawab yang diberikan oleh mahasiswa. Siswa menyatakan pesan bahwa ini adalah edukasi untuk menjalani pergaulan yang lebih sehat.

Ketiga, siswa senang dengan adanya penyuluhan kesehatan. Pernyataan ini didapatkan pada saat sesi penutup yang dilakukan oleh mahasiswa. Hal ini terlihat dari senyum, sikap terbuka, ramah-tama dan tatapan mata yang serius saat mahasiswa menjelaskan materi. Sesekali untuk mencairkan suasana mahasiswa melakukan humor seputar HIV/AIDS agar tidak monoton.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan dari kegiatan penyuluhan kesehatan ini yang berbasis aplikasi leaflet dan metode ceramah beserta responsi tanya jawab dapat membantu siswa di Yayasan Hafizhul Yatama Panti Asuhan Hayat Sabungan Jae Kecamatan Padangsidempuan Hutaimbaru Kota Padangsidempuan Sumatera Utara dalam melakukan pergaulan yang aman dan sehat sehingga terbebas dari bahaya HIV/AIDS.

Diharapkan kepada seluruh siswa agar selalu memperhatikan pergaulannya demi tercapainya generasi yang bertaqwa dan hidup sehat tentunya. Kepada pihak Yayasan agar lebih memperhatikan setiap siswa yang ada di panti asuhan tersebut demi tercapainya penurunan angka penderita HIV/AIDS. Kepada kalangan pembaca tulisan kegiatan penyuluhan ini semoga dapat mengedukasi kita semua bahwa HIV/AIDS lebih baik mencegah dari pada mengobati dan semoga tulisan ini bermanfaat

5. REFERENSI

Rahmati, Iis, Dini Kurniawati, Murtaqi, Pengetahuan HIV/AIDS Pada Remaja HIV/AIDS Melalui Metode

Biblioterapi Ditinjau dari Jensi Kelamin di Puskesmas Puger Jember, Jurnal Kesehatan Reproduksi, 11 9(1) 2030;37-44

Ashar, Syamsul, Anak Indonsia Terular HIV terus Bertambah, Kontan.Co.ID, Senin 22 Juli 2019 diakses 10 Juli 2021

Infodatin Penyakit HIV/AIDS di Indonesia, Pusdatin, Kementirain Kesehatan 2016. KementerianKesehatan Republik Indonesia, Kampanye Bulan Viral Load : Pentingnya mengetahui Status Pengobatan ARV pada ODHA Melalui Pemeriksaan Viral Load HIV, Artikel Kemenkes Pada 29 September 2020 diakses 10 Juli 2021

6. DOKUMENTASI



